

# **PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 1 SURABAYA**

Suci Wulandari

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

## **ABSTRAK**

Efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan-kemampuan yang dimiliki individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Jadi, efikasi diri berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam tugas tertentu atau pekerjaan tertentu seperti berwirausaha. Para siswa di SMK Negeri 1 Surabaya telah memiliki efikasi diri yang sangat tinggi terhadap bidang kewirausahaan. Namun, siswa masih merasa takut dan ragu-ragu dalam hal berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 76 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Sedangkan, pengujian hipotesis menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa efikasi diri secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

*Kata Kunci:Efikasi diri, minat Berwirausaha.*

*Self efficacy refers on belief to ability which had by individual for actuated motivation, cognitive ability and action which needed for keep abreast of situation. So, selfefficacy is an importing role to play in determine of success human in a specific task or a specific job as entrepreneurship. The students in Vocational School 1 Surabaya had very high of self efficacy to entrepreneurship. But, the student still have afraid and have doubt about entrepreneurship. This research is using quantitative approach with take a sample as many as 76 students. The research method is using a simple linier regression with use program SPSS 16.0 for windows. Whereas, the hypothesis testing using t-test showed that self efficacy partially has significant influence to interest entrepreneurship.*

*Key Words:Self Efficacy, interst entrepreneurship.*

Dewasa ini angkatan kerja yang menganggur terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, lulusan yang memberikan sumbangan tertinggi adalah SMA sebesar 10,66% sedangkan lulusan SMK sebesar 10,43%.

Hal ini sangat memprihatinkan khususnya, pada lulusan SMK dimana terlihat bahwa kurang optimalnya perwujudan dari tujuan berdirinya sekolah menengah kejuruan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menekan jumlah pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui kegiatan kewirausahaan.

SMK Negeri 1 Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang diakui sebagai pengembang generasi profesional dan berbasis teknologi serta dapat bersaing dalam pasar kerja global. SMK Negeri 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah kreatif yang membuka ladang usaha sebagai sumber pendapatan lain sehingga sekolah tidak menggantungkan diri pada bantuan pemerintah dan juga tidak banyak menarik iuran pada siswa serta sekolah juga dapat mengasah jiwa wirausaha pada siswanya.

SMK Negeri 1 Surabaya memiliki 9 (sembilan) jurusan, diantaranya pemasaran, akuntansi, administrasi perkantoran, teknik komputer dan jaringan, rancangan perangkat lunak, multimedia, desain komunikasi

visual, teknik produksi program pertelevisian dan akomodasi perhotelan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis mencermati tentang program mata diklat kewirausahaan. Inti dari mata diklat kewirausahaan adalah agar siswa tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berwirausaha, siswa dapat mengubah sikapnya yang ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, siswa dapat mengikis kebiasaan meminta, rendah diri, berusaha bekerja berdasar atas kualitas dan mempunyai kepercayaan diri serta menumbuhkan cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Program mata diklat kewirausahaan berdasar pada silabus kewirausahaan yang berisi teori dan keterampilan yang mengarahkan siswa untuk memahami arti, peranan, fungsi dan beberapa cara yang dilakukan dalam kegiatan kewirausahaan.

Program mata diklat ini juga disisipkan pembentukkan efikasi diri yang terdapat didalam silabus kewirausahaan. Pengertian efikasi diri itu sendiri adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuannya dalam mencapai tujuan tertentu.

Praktek kewirausahaan mulai diperkenalkan pada siswa kelas XI diberbagai jurusan. Mereka mendapatkan pembelajaran bagaimana cara untuk

memulai kegiatan berwirausaha dengan melakukan praktek kewirausahaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di lingkungan sekolah agar siswa mendapatkan pengawasan yang maksimal oleh pihak-pihak sekolah.

SMK Negeri 1 Surabaya memiliki berbagai macam jenis praktek kewirausahaan yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan jurusan masing-masing misalnya, membuka warung makanan, menjadi penyalur produk-produk buatan sendiri (*handmade*), membuka jasa mendesain visual, membuka jasa perbaikan perangkat keras dan lunak komputer.

Program mata diklat kewirausahaan jika diberikan dengan teknik yang tepat dan tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan serta guru terampil dalam memberikan motivasi pada siswa, maka program mata diklat ini dapat menggugah minat siswa dalam mengembangkan jiwa berwirausahanya. Siswa akan terdorong minatnya untuk menekuni materi program mata diklat ini dan terbuka dirinya untuk memperoleh rangsangan berwirausaha.

Minat siswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Cita-cita merupakan perwujudan

dari minat dalam hubungan dengan proses atau jangkauan masa depan bagi siswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan. Menurut Anshori (dalam Sitti Fatima,2011) langkah strategis untuk mengasah jiwa wirausaha dapat ditempuh melalui proses pendidikan yang mengutamakan kemampuan dan keahlian bukan gelar atau ijazah semata. Jadi, kegiatan praktek kewirausahaan yang dilakukan oleh para siswa di SMK Negeri 1 Surabaya penting karena dapat memberikan banyak manfaat. Namun, melihat kenyataan yang terjadi bahwa banyak lulusan SMK yang lebih berminat untuk mencari pekerjaan dibandingkan berwirausaha.

Hal ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa pencari kerja terdaftar di Jawa Timur pada tahun 2010 didominasi oleh kelompok pendidikan SMK sebesar 124.500 orang atau sebesar 30,54% sedangkan, untuk kelompok pendidikan SMA sebesar 111.365 orang atau sebesar 27,35% dan kelompok pendidikan SLTP sebesar 101.203 orang atau sebesar 24,82%.

Dari data tersebut terlihat bahwa pencari kerja tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2010 dipegang oleh lulusan SMK sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa khususnya pada siswa kelas XII menunjukkan bahwa

siswa cenderung lebih suka untuk mencari pekerjaan pada orang lain. Hal ini membuktikan bahwa masih kurang optimalnya minat siswa SMK untuk berwirausaha.

Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun penyebab dari rendahnya minat berwirausaha pada siswa di kelas XII tersebut adalah kurangnya keyakinan siswa pada kemampuannya untuk menjadi seorang wirausaha sehingga siswa tersebut merasa ragu-ragu dan takut gagal ketika menghadapi rintangan serta tidak berani untuk mengambil resiko.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah efikasi diri dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya?

Berpijak pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya.

### **Efikasi Diri**

Menurut Bandura (dalam O'Brien, 2003) pengertian efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau

melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha (Luthans,2008:205). Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Robbins (2007:180). Efikasi diri juga dikenal dengan teori kognitif sosial atau penalaran sosial yang merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu.

### **Dimensi Efikasi Diri**

Bandura (1977) menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri dari beberapa dimensi. Masing-masing mempunyai implikasi penting didalam performansi, yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut,

#### ***Magnitude (Tingkat Kesulitan)***

*Magnitude* adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda. Efikasi diri dapat ditunjukkan dengan tingkat yang dibebankan pada individu terhadap

tantangan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku yang dirasa di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

### ***Strength* (Kekuatan)**

*Strength* berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan.

Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan dengan berhasil.

### ***Generality* (Generalitas)**

*Generality* berkaitan dengan tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri terdiri dari tiga aspek, yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan), *Strength* (kekuatan), *Generality*

(generalitas). Pada penelitian ini, tiga dimensi tersebut digunakan sebagai indikator pengukur efikasi diri.

### **Sumber Efikasi Diri**

Menurut Bandura (1994) terdapat empat sumber penting yang dapat digunakan untuk membangun efikasi diri seseorang yaitu,

#### ***Mastery Experiences***

Pengalaman menyelesaikan masalah adalah sumber yang paling penting mempengaruhi efikasi diri seseorang karena *mastery experiences* memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan apa saja yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan, dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat didalam keyakinan individu. Mekanisme pembentukan efikasi diri ini merujuk pada penguasaan pengalaman aktual seperti, pengalaman langsung, kinerja aktual, dan tingkat pencapaian.

#### ***Vicarious Experiences***

Pengalaman orang lain adalah pengalaman pengganti yang disediakan untuk model sosial. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu.

Dampak *modeling* dalam efikasi diri sangat dipengaruhi oleh kemiripan antara individu dengan model. Semakin mirip

individu dengan suatu model, maka pengaruh kegagalan maupun keberhasilannya akan semakin besar. Jika modelnya jauh berbeda dari individu, maka tidak akan banyak mempengaruhi efikasi diri.

Peningkatan efikasi diri akan menjadi efektif apabila subjek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.

### **Persuasi Verbal**

Persuasi verbal adalah cara ketiga untuk meningkatkan keyakinan seseorang mengenai hal-hal yang dimilikinya untuk berusaha lebih gigih dalam mencapai tujuan dan keberhasilan atau kesuksesan. Persuasi verbal mempunyai pengaruh yang kuat pada peningkatan efikasi diri individu dan menunjukkan perilaku yang digunakan secara efektif. Seseorang mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa dirinya mampu mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya.

### **Keadaan Fisiologis dan Emosional**

Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Gejala emosi, goncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai isyarat akan terjadi peristiwa yang

tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari.

Penilaian seseorang terhadap efikasi diri ini dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati yang positif akan meningkatkan efikasi diri sedangkan suasana hati yang buruk akan melemahkan efikasi diri. Mengurangi reaksi cemas, takut dan stress individu akan mengubah kecenderungan emosi negatif dengan salah interpretasi terhadap keadaan fisik dirinya sehingga akhirnya akan mempengaruhi efikasi diri yang positif terhadap diri seseorang.

### **Minat Berwirausaha**

Pengertian minat wirausaha itu sendiri menurut Yanto dalam Christers (2010) adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Sedangkan, Santoso (1993) mendefinisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan

bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha.

### **Komponen Minat Berwirausaha**

Menurut Sumarwan (2003:147) pengukuran minat terhadap pekerjaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan struktur pembentukan minat berperilaku yaitu,

#### **Komponen Kognitif**

Komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber (Schiffman dan Kanuk,1994).

Pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan dan kepercayaan yang maksudnya adalah adanya rasa percaya bahwa suatu obyek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik.

#### **Komponen Afektif**

Komponen afektif menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu obyek (Sciffman dan Kanuk,1994).

Perasaan dan emosi seseorang terutama ditujukan kepada obyek secara keseluruhan, bukan perasaan dan emosi kepada atribut-atribut yang dimiliki oleh suatu obyek. Perasaan dan emosi digambarkan dengan ungkapan dua sifat yang berbeda guna mengevaluasi obyek tersebut.

#### **Komponen Konatif**

Komponen konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek (Engel,et.al,1993).

Dari teori tersebut, maka dalam penelitian ini pengukuran minat dilakukan dengan indikator yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Minat berkaitan erat dengan perhatian. Oleh karena itu, minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap siswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu,

### **Faktor fisik**

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha, maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

### **Faktor psikis**

Faktor psikis yang mempengaruhi minat yaitu,

#### 1. Motif

Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Bimo Walgito (2003:149), motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang menyebabkan organism itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu.

#### 2. Perhatian

Bimo Walgito (2003:56) mendefinisikan perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek.

#### 3. Perasaan

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap

positif sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan. W.S.Winkel (1991:30) mendefinisikan perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek.

### **Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat yaitu,

#### 1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

#### 2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri,

maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

### 3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya, lingkungan yang mayoritas berwirausaha, maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

### **Penelitian Terdahulu**

Indarti,dkk (2008) dalam jurnal penelitian yang berjudul “*Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara umum peneliti telah menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan berbeda antara satu Negara dengan Negara lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan adalah efikasi diri. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan efikasi diri dapat menumbuhkan intensi kewirausahaan yaitu sebesar 28% untuk Negara Indonesia, 14% untuk Negara Jepang dan 24% untuk Negara Norwegia.

Koesworo,dkk (2006) dalam jurnal penelitian yang berjudul “*Motivasi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Aplikasi Theory of Planned Behavior*”. Hasil penelitian tersebut adalah variabel *self*

*efficacy*, toleransi terhadap resiko dan hasrat neto bekerja mandiri terbukti secara signifikan mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha baik secara parsial maupun, silmutan. Temuan empiris ini mendukung temuan Segal,at all (2005).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan variabel motivasi berwirausaha berkorelasi positif dengan *self efficacy*. Nilai korelasinya yaitu sebesar 0,461. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seorang mahasiswa merasa layak menjadi wirausahawan, maka semakin besar pula niat atau motivasinya untuk menjadi seorang wirausahawan.

### **Hipotesis**

Berdasarkan pada uraian di dalam kajian pustaka dan penelitian terdahulu ,maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu, ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya.

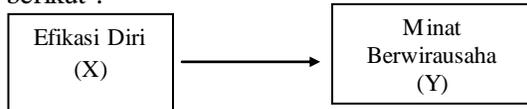
### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka jenis penelitian ini

tergolong jenis penelitian asosiatif karena menghubungkan variabel efikasi diri dengan minat berwirausaha. Sedangkan hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal.

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian untuk analisis regresi sederhana menunjukkan seberapa besar pengaruh efikasi diri (X) terhadap minat berwirausaha (Y). Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Rancangan Penelitian**

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 9 jurusan dan tiap-tiap jurusan diambil satu kelas dimana semua siswanya telah mendapatkan mata diklat kewirausahaan baik secara teori maupun praktek. Jadi, penelitian ini menggunakan populasi berjumlah 325 siswa.

Ukuran sampel ditentukan dengan rumus *sample size* Slovin dengan batas presisi diharapkan sebesar 10%. Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebesar 76 siswa. Sedangkan

penarikan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Hal ini dilakukan agar diperoleh jumlah sampel yang sebanding (proporsional) dengan jumlah masing-masing populasi yang diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu,

### Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap (Sugiyono, 2008:140).

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Juli 2012. Salah satu guru yang menjadi narasumber adalah bernama Dra. Bintari. Beliau adalah ketua MGMP mata diklat Kewirausahaan. Hasil wawancara yang telah dilakukan adalah metode yang diterapkan disana yaitu metode ceramah dan metode pembelajaran langsung melalui praktek kewirausahaan. Namun, praktek kewirausahaan diterapkan pada siswa kelas XII.

## **Angket**

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket ke sejumlah responden. Angket yang digunakan adalah bersifat tertutup dengan format skala Likert yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

## **Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data yang menunjang hasil penelitian antara lain jumlah siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya, deskripsi profil sekolah SMK Negeri 1 Surabaya dan silabus mata diklat kewirausahaan yang diajarkan.

## **Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Angket penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala likert.

Tiap item jawaban yang akan diberikan mempunyai bobot atau skor tersendiri. Masing-masing item yang dibuat tiap kriteria disediakan lima pilihan jawaban yang dapat dipilih sesuai dengan keadaan pendapat responden. Kelima pilihan jawaban tersebut yaitu, sangat setuju (SS) skornya 5, setuju (S) skornya 4, netral (N) skornya 3, tidak setuju (TS) skornya 2 dan sangat tidak setuju (STS) skornya 1.

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian, maka dilakukan dengan cara mengkonsultasikan perhitungan koefisien korelasi ( $r$ ) pada taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila  $r_{xy}$  hitung  $>$   $r_{xy}$  tabel, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid sehingga instrumen tersebut dinyatakan layak untuk mengambil data.

Setelah dilakukan uji validitas, maka dapat diketahui tingkat validitas untuk variabel efikasi diri terdiri dari 14 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Sedangkan, pada variabel minat berwirausaha terdiri dari 11 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukurnya dengan uji statistik Croancach Alpha. Hasil analisis reliabilitas diperoleh nilai Croanbach Alpha untuk variabel efikasi diri yaitu sebesar 0,762 sedangkan,

Croancbach Alpha untuk variabel minat berwirausaha yaitu sebesar 0,780 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada instrumen penelitian adalah reliabel karena nilai Croanbach Alphanya lebih besar dari pada 0,60.

### Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data yang akan dibandingkan dengan garis diagonalnya.

Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka, menunjukkan pola distribusi normal dan sebaliknya (Imam Ghozali, 2006: 111).

Hasil pengujian Print out SPSS versi 16 tentang uji normalitas berdasarkan grafik probability plot, membuktikan bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal.

### sRegresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha, maka akan digunakan analisis statistik dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana,

Y = Minat Berwirausaha

a = Harga Y bila X = 0 (konstanta dari persamaan regresi)

b = Angka arah atau koefisien regresi efikasi diri

X = Subyek pada variabel *independen* yaitu efikasi diri

### Uji Hipotesis Dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing pengaruh variabel terikat (Ghazali,2009:35).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini ingin diduga besarnya koefisien regresi untuk mengetahui

apakah Variabel Efikasi Diri (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya.

Persamaan regresi yang diperoleh nantinya dilakukan pengujian pada koefisien regresi dari masing-masing variabel penelitian secara statistik yaitu melalui uji t yang dijelaskan pada pembahasan selanjutnya. Dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandarized Coefficients		Standarsized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.037	.503		.073	.942
X	.930	.124	.658	7.524	.000

$$Y = 0,037 + 0,930x$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk variabel efikasi diri (X) yaitu,

Konstanta (a) sebesar 0,037 artinya jika sekolah tidak melakukan upaya untuk pembentukkan efikasi diri, maka besar minat berwirausaha pada siswa yaitu 0,037. Konstanta pada persamaan tersebut bernilai positif artinya apabila efikasi diri meningkat maka, minat berwirausaha juga akan meningkat.

Koefisien regresi (b) variabel efikasi diri (X) sebesar 0,930 artinya jika sekolah

berupaya untuk membentuk efikasi diri, maka minat berwirausaha pada siswa akan meningkat yaitu sebesar 0,930.

### Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) adalah menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu menggambarkan besarnya hubungan antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara  $-1 < R < 1$ , semakin mendekati nilai 1 berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sangat tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16, maka koefisien korelasi dalam penelitian ini yaitu,

**Tabel 2**  
**Nilai Koefisien Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658	.433	.426	.456

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel efikasi diri (X) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya yaitu sebesar 0,658 atau sebesar 65,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel *independent*

(efikasi diri) dengan variabel *dependent* (minat berwirausaha). Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi berada diantara 0,60 s.d 0,799.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh Variabel Efikasi Diri (X) terhadap Variabel Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya.

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,433 sehingga besar nilai presentase sumbangan pengaruh variabel *independent* (efikasi diri) terhadap variabel *dependent* (minat berwirausaha) yaitu sebesar 43,3%.

Jadi, variasi variabel *dependent* (minat berwirausaha) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (efikasi diri) sebesar 43,3% dan masih terdapat 56,7% variasi dari variabel *dependent* (minat berwirausaha) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (efikasi diri) tetapi dapat dijelaskan oleh variabel *independent* lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis Dengan Menggunakan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan

hasil perhitungan dengan SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Data Uji t**

Model	Unstandarized Coefficients		Standarsized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.037	.503		.073	.942
X	.930	.124	.658	7.524	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu 7,524 sedangkan, nilai t tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu 4,302 sedangkan nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  maka, efikasi diri (X) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

### Pembahasan

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. Bentuk pengaruh yang terjadi adalah pengaruh yang positif ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri pada siswa, maka akan semakin tinggi pula minat siswa dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri Aninda Marita (2011) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keinginan berwirausaha.

## **Kondisi Efikasi Diri Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya**

Dalam penelitian ini efikasi diri pada siswa kelas XII diukur dengan menggunakan tiga dimensi yaitu, *Magnitude* (Tingkat Kesulitan), *Strenght* (Kekuatan Keyakinan), dan *Generality* (Generalitas) sehingga didapatkan hasil bahwa kondisi efikasi diri pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya adalah sangat tinggi yaitu sebesar 80,97%. Dengan kata lain, siswa kelas XII telah memiliki kecenderungan untuk meyakini kemampuan dirinya dalam merencanakan dan memilih aktivitasnya agar dapat mencapai kesuksesan dalam bidang kewirausahaan.

Hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas XII cenderung meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis yakni dengan membuat perencanaan usaha dalam menyelesaikan kegiatan praktek kewirausahaan yang diadakan di sekolah, dan siswa juga telah mampu menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dengan menjadikannya pengalaman.

Efikasi diri dapat meningkat dan juga menurun tergantung pada salah satu atau kombinasi dari sumber yang mempengaruhinya yaitu,

### *1. Mastery Experience*

Pengalaman menyelesaikan masalah adalah sumber yang paling penting mempengaruhi efikasi diri seseorang.

Mekanisme pembentukan efikasi diri ini merujuk pada penguasaan pengalaman aktual seperti, pengalaman langsung, kinerja aktual, dan tingkat pencapaian.

Para siswa yang sudah kelas XII bisa dikatakan telah mencapai kelas tertinggi. Mereka telah mempunyai pengalaman yang cukup dalam hal berwirausaha yang mereka peroleh dari kegiatan di sekolah baik berupa teori dan juga praktek.

Ketika mereka mengikuti kegiatan praktek kewirausahaan, mereka terus mencoba untuk melakukan inovasi agar dapat bersaing seperti, para siswa tidak hanya menawarkan produk mereka ke siswa lainnya melainkan, mereka juga gencar menawarkan kepada guru-guru mereka. Hal ini dipaparkan oleh Bu Bintari yaitu ketua MGMP Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Surabaya. Pengalaman ini memotivasi mereka untuk meyakini terus mencapai keberhasilan.

### *2. Vicarious Experience*

Pengalaman orang lain adalah pengalaman pengganti yang disediakan untuk model sosial. Dampak *modeling* dalam efikasi diri sangat dipengaruhi oleh kemiripin antara individu dengan model.

Dalam hal ini siswa kelas XII hanya mengobservasi dan membayangkan mengerjakan sesuatu dengan baik tanpa melakukan sesuatu. Para siswa menjadi

yakin dan termotivasi ketika mendapat informasi bahwa ada beberapa siswa di SMK Negeri 1 Surabaya yang mengikuti berbagai lomba yang dapat dijadikan bekal kewirausahaan seperti, mengikuti lomba *Business Plan* dan lomba LKS.

### 3. Persuasi Verbal

Efikasi diri siswa dalam hal ini dipengaruhi oleh perkataan orang lain tentang dirinya dapat melakukan atau tidak. Interaksi sosial di sekolah yakni dengan guru dan teman sebayanya membawa dampak yang baik. Pandangan positif bahwa siswa dapat menjadi seorang wirausaha dapat mempengaruhi persepsi dirinya yang pada akhirnya dapat meningkatkan efikasi diri.

### 4. Keadaan fisiologis dan emosi

Ketika mengalami rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat stress yang tinggi, siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah terpengaruh oleh keadaan fisik dan emosionalnya.

Dalam hal ini siswa seringkali menerima informasi bahwa menjadi seorang wirausaha selalu berhadapan pada situasi yang selalu berubah sehingga seorang wirausaha harus siap dalam menghadapi berbagai macam resiko. Siswa yang memiliki efikasi yang rendah akan mudah putus asa dan tidak yakin pada dirinya

bahwa ia mampu menjadi seorang wirausaha.

## **Kondisi Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya**

Sementara itu, kondisi minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya adalah tinggi. Meskipun, efikasi diri memiliki nilai yang lebih tinggi daripada minat berwirausaha. Tingkat minat berwirausaha pada siswa kelas XII yaitu sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII telah memiliki minat untuk berwirausaha namun, belum mencapai tingkat yang maksimal. Walgito (2003:148) menyebutkan bahwa minat dapat berubah dalam kondisi tertentu tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain,

### 1. Faktor fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha, maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

### 2. Faktor psikis

#### a. Perhatian

Bimo Walgito (2003:56) mendefinisikan perhatian merupakan

pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek.

Dalam hal ini para siswa telah mendapat mata diklat kewirausahaan mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Mereka telah mendapatkan teori dan juga praktek di sekolah. Dengan kata lain, siswa telah memiliki cukup pengalaman dalam bidang berwirausaha. Selama mengikuti kegiatan kewirausahaan, siswa menaruh perhatian dalam bidang kewirausahaan dengan cara berusaha untuk mencari berbagai informasi tentang kiat-kiat menjadi seorang wirausaha yang sukses. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi pencarian informasi tersebut tidak sering dilakukan.

#### b. Perasaan

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya merasa tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Namun, sangat disayangkan bahwa sekolah masih belum bisa mengoptimalkan ketertarikan siswa tersebut. Kegiatan kewirausahaan

yang dilaksanakan di sekolah belum optimal menggugah minat siswa karena kegiatan praktek kewirausahaan hanya diterima siswa pada waktu kelas XII. Hal ini menyebabkan siswa cenderung kurang merasa senang dan rasa takut gagal masih dijumpai oleh siswa ketika ingin berwirausaha.

#### 3. Faktor lingkungan

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam mengembangkan minatnya. SMK Negeri 1 Surabaya telah berupaya untuk mendorong minat para siswa ke arah bidang kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya berbagai fasilitas yang dapat mendukung kegiatan kewirausahaan di sekolah. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain, *small business*, *smesa mart*, koperasi sekolah dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan para siswa dapat mandiri dan terdorong minatnya untuk membuka usaha sendiri.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa besar pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya yaitu 43,3%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa efikasi diri dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa sebesar 43,3% dan selebihnya 56,7% dari minat berwirausaha para siswa ditentukan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Makna dari analisis data tersebut adalah efikasi diri mempunyai kontribusi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mc Clelland (1961) dalam penelitian Muladi Wibowo (2011) yang membuktikan bahwa faktor kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Efikasi diri adalah faktor pribadi yang mempersepsikan kemampuan yang dimiliki. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Keyakinan inilah yang mendorong minat siswa untuk berwirausaha. Hal ini diperoleh dari pengalaman siswa saat melakukan serangkaian aktivitas yang akan menjadi sumber meningkatnya keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, para siswa kelas XII memiliki kondisi efikasi diri yang sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa siswa cenderung telah mampu membuat perencanaan usaha, memiliki semangat, berinisiatif mencari sumber-sumber informasi tentang kewirausahaan, memiliki kepercayaan diri dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan.

Perilaku diatas dapat dijadikan modal bagi siswa untuk tidak selalu mengandalkan orang lain yang pada akhirnya dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri

dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yaitu, efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan pada hasil penelitian yaitu,

Mengingat efikasi diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya, maka hendaknya sekolah perlu memperhatikan dan meningkatkan efikasi diri pada siswa. Hal ini dimaksudkan agar dapat memperkuat minat siswa untuk berwirausaha sehingga setelah lulus, para siswa menjadi lebih yakin dan mampu mewujudkannya minatnya untuk berwirausaha.

Pada variabel bebas nilai kontribusi yang paling kecil untuk responden yang pernah berwirausaha adalah pada indikator *strength* dan *generality*. Oleh sebab itu, sebaiknya pihak sekolah memberikan arahan

kepada para siswa melalui kegiatan seminar dan pelatihan agar kekuatan keyakinan siswa dan kemampuan evaluasi siswa dapat meningkat.

Sedangkan, pada variabel terikat nilai kontribusi yang paling kecil adalah pada indikator kognitif. Oleh karena itu, sekolah hendaknya berusaha untuk meningkatkan wawasan para siswa terhadap bidang kewirausahaan melalui metode-metode pembelajaran yang lebih beragam agar minat berwirausaha siswa dapat meningkat.

Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dan rujukan tentang pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa dengan menggunakan populasi dan variabel yang lebih luas sehingga dapat menyempurnakan kekurangan yang ada di dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Antonic, Bostjan. 2009. The Entrepreneur's General Personality Traits and Technological Developments. *Journal of Engineering and Technology Vol. 53*.
- Apriyani, Heni. 2009. "Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri Terhadap Intensi Mastrubasi Pada Remaja". Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Susharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieuka Cipta.
- Bandura, Albert. 1977. Self Efficacy Toward a Unifying Theory of Behavioural Change. *Journal of Psychological Vol. 84, No.2*.
- Bandura, Albert. 1994. *Self Efficacy*. New York: Academic Press.
- Bukari, Alma. 2005. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattima, Sitti. 2011. "Persepsi Siswa Tentang Small Business Center Terhadap Minat Berwirausaha". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Kazdin, A.F (Ed). 2000. *Encyclopedia Of Psychology Volume 1 American Psychological Association*. Oxford: University Press.
- Kristanto, R. Heru. 2009. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Luthans, F. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jogjakarta: Andi.
- Mahfudzoh, Rianiyanti. 2012. *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.

- Mappiere, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyati, Rina. 2010. *Minat dan Efikasi Diri Korban Erupsi Merapi Untuk Bekerja Di Bidang Pekerjaan Yang Baru*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nur Azizah, Rizkia. 2011. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nurul, Indarti. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Studi Perbandingan Indonesia, Jepang, Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4.
- Robbins. 2007. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Jilid 1. Jakarta: Prenhallindo.
- Stephen, L. 2008. Gender Role Orientation As A Determinant Of Entrepreneurial Self Efficacy. *Journal of Development Entrepreneurship* Vol. 13, No. 1.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Kineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Sumaryo. 2004. *Membuka Usaha Kecil Untuk SMK Tingkat I*. Jakarta: Yulistira.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo, Muladi. 2011. *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*.
- Asteriyani, Retno. 2011. *Hubungan Daya Tarik Iklan Buavita 2Go di Televisi Dengan Brand Image Buavita*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.